

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia.¹ Pendidikan pada hakikatnya memiliki tujuan, yakni membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar, dan membantu manusia untuk menjadi manusia yang baik. Dalam Al-Qur'an juga dikatakan bahwa tugas kekhalfahan manusia menyangkut tugas-tugas antara lain : menuntut ilmu (Qs. An-Nahl/16:43), manusia sebagai makhluk yang harus/dapat didik (Qs. Al-Baqarah/2:31). Dari hakekat ini jelas bahwa pendidikan itu merupakan keharusan mutlak bagi manusia.²

Secara umum jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. pendidikan non formal dapat di jumpai dimana saja, seperti rumah, les privat dan sebagainya. Sedangkan pendidikan non formal dapat di jumpai dimana saja, seperti di rumah, les privat dan sebagainya.

Belajar merupakan kunci utama dari kesuksesan siswa dalam pendidikan. Selain itu, diwajibkan bagi setiap Muslim untuk menuntut ilmu. Sebagaimana sesuai dengan hadits “HR.Ibnu Majah, yang artinya Menuntut

¹ Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional.*

² Izza Amirul Fadhilah, Binti Maunah, “*Manusia Sebagai Makhluk yang Perlu dan Dapat Dididik*”, (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021), Vol.15 No.2, hal.257

ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim”.³ Dari proses belajar yang dilakukan siswa dapat mengetahui apa yang belum diketahui dan memperdalam apa yang sudah diketahui baik belajar yang dilakukan di sekolah maupun di rumah.⁴ Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Purwanto mengungkapkan bahwa “hasil belajar merupakan hasil perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan dan menjadi tolak ukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan”.⁵ Maka dari itu, diperlukan pengawasan yang baik dari orang yang lebih dewasa agar kegiatan siswa di rumah dapat terorganisir dengan baik dan siswa mencapai hasil belajar yang maksimal meskipun di era pandemi *Covid-19*.⁶ Rusman mengatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷ Selain itu Hamzah B. Uno berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan

³ Muhammad Chandra, „*Seni Hidup Tenang di Usia Muda*”, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2020),91

⁴ Thursan Hakim, „*Belajar Secara Efektif*”, (Yogyakarta: Niaga Swadaya, 2010), hlm. 1

⁵ Purwanto, „*Evaluasi Hasil Belajar*”, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 54

⁶ I Ketut Sudarsana, dkk, „*Covid-19 Perspektif Pendidikan*”, (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 33

⁷ Rusman, „*Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*”, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), hlm 67.

lingkungannya.⁸ Oleh karena itu, hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Pada umumnya di Sekolah Dasar dalam sehari siswa hanya belajar empat sampai lima jam di sekolah dan selebihnya siswa menghabiskan waktunya di luar lingkungan sekolah atau dengan kata lain di lingkungan keluarga dan masyarakat.⁹ Belajar yang dilakukan di rumah tidak kalah pentingnya dari belajar yang dilakukan di sekolah karena belajar tidaklah cukup apabila hanya dilakukan di sekolah. Belajar yang dilakukan di rumah merupakan kegiatan mengulang pelajaran yang telah diajarkan disekolah. Dengan cara mengulang pelajaran yang telah diajarkan di sekolah sangat membantu dan menunjang pemahaman materi siswa.¹⁰

Belajar yang dilakukan siswa di rumah tentunya tidak melibatkan guru di sekolah melainkan dari pihak keluarga. Keterlibatan tersebut diperlukan dalam wujud dukungan orang tua dalam belajar anak. Selain dengan orang tua, siswa juga bisa belajar secara berkelompok dengan teman sebaya. Belajar dengan teman sebaya harus melalui pengawasan orang tua dengan baik dan memfasilitasi belajar anak agar belajar yang dilakukan anak dapat berlangsung lama dan juga produktif.¹¹ Dalam belajar yang dilakukan anak di rumah ada beberapa aspek yang harus diperhatikan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Aspek tersebut antara lain adalah lama belajar dan sikap orang tua terhadap anaknya.

⁸ Hamzah B. Uno, "*Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 213.

⁹ Rudi Mulyatiningsih, dkk, "*Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar dan Karier*", (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm.64

¹⁰ Halid Hanafi, dkk, "*Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Rumah*", (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.49

¹¹ Primitim, "*Pengaruh Pemanfaatan Jam Belajar di Luar Sekolah dan Pendampingan Belajar Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Dabin I Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012*", (Universitas Muhammadiyah Surakarta: Skripsi, 2012), hlm. 3

Lama belajar merupakan waktu yang dihabiskan anak dalam proses belajar yang dilakukan dan diakumulasi menjadi satu dalam satu hari. Lama belajar yang dilakukan anak dalam satu hari atau dalam satu kali belajar berbeda-beda dari anak satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat dipengaruhi dari dalam diri siswa itu sendiri atau dari keadaan sekitar siswa.¹² Menurut Herman Ebbinghaus “waktu dalam belajar harus dibatasi, karena sesi mengingat seorang anak hanya ditemukan pada saat awal pembelajaran dan akhir pembelajaran.”¹³ Adapun Liang Gie mengatakan bahwa “belajar dengan penuh perhatian selama 1 jam akan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan belajar selama 2 atau 3 jam dengan pikiran yang tidak mantap dan perhatian yang melayang-layang atau tidak fokus”.¹⁴ Maka dari itu, lama belajar akan berpengaruh terhadap proses berfikir dan mengingat pada anak.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 7 ayat (1) disebutkan bahwa orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Ayat (2) disebutkan lagi bahwa orang tua dari anak wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.¹⁵ Sikap orang tua merupakan cerminan dari sikap yang dimiliki anak yang diterapkan dalam keluarga. Dimana sikap tersebut

¹² Sudirji, “Pengaruh Lama Belajar di Rumah dan Sikap Otoriter Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Baturan Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015”, (Universitas Muhammadiyah Surakarta: Skripsi, 2015), hlm. 1

¹³ Sutanto Windura, “88 Cemilan Otak Sehat”, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 55

¹⁴ Sri Hapsari, *Bimbingan dan Kons SMA Kls XII (2005)*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hal. 68

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Bandung : Citra Umbaran, 2006), hlm 78

sangatlah penting dan dapat membantu perkembangan kepribadian anak itu sendiri. Salah satu sikap orang tua yang ada adalah sikap otoriter.

Dilansir dari *Popmama.com* bahwa mendidik anak hendaknya tidak didasarkan atas tekanan atau sejumlah bentuk kekerasan dan paksaan, karena sikap seperti itu hanya akan membawa pertentangan antara orang tua dan anaknya. Jika anak merasa disayangi dan diterima sebagai teman dalam proses pendidikan dan pengembangan mereka, maka anak akan merasa bahwa mereka adalah bagian dari keluarga.¹⁶ Kedudukan antara orang tua dan anak dalam keluarga adalah sejajar dimana suatu keputusan diambil secara bersama melalui musyawarah dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Maka dari itu, anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab artinya apa yang dilakukan oleh anak harus di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan. Seperti halnya dalam belajar mata pelajaran SKI. Pelajaran ini adalah suatu mata pelajaran yang menjenuhkan dan membosankan.¹⁷

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah sekumpulan kejadian atau peristiwa penting dari tokoh muslim.¹⁸ Adapun dalam belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), seorang anak harus benar-benar dalam pengawasan dan pengarahan orang tua

¹⁶ Ninda Anisya, “*Dampak Pola Asuh Otoriter, yang Akan Terjadi Kepada Anak*”, Diakses dari <https://www.popmama.com/big-kid/6-9-years-old/ninda/dampakpola-asuh-otoriter-pada-anak> 03

¹⁷ Ayu Nur Shawmi, *Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum 2013*. Terampil, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (Jurusan Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Raden Intan Lampung) Volume 3 Nomor 1 Juni ,2016. hlm. 123

¹⁸ Abdul Latif M, Pembelajaran SKI, Diakses dari https://www.kompasiana.com/abdul_latifm/551b6500a33311e01fb65e7a/metode-pembelajaran-tarikh-atau-ski.

karena mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI) memuat materi sejarah Islam. Adapun dalam belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) seorang anak harus diberi kebebasan dan tidak ada tuntutan orang tua. Sehingga anak akan merasa tidak ada tekanan pada saat belajar dan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

Coronavirus 2019 atau disebut *Covid-19* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut.¹⁹ Pada masa pandemi *Covid-19* seperti saat ini semua pendidikan di Indonesia khususnya di MIN 1 Tulungagung diganti dengan pembelajaran di rumah atau melalui *daring* (dalam jaringan) sehingga pembelajaran di rumah seperti saat ini terlihat sangat lama bagi anak-anak. Adapun dengan lama belajar tersebut anak mengalami kelelahan bahkan kebosanan sehingga dapat memicu sikap otoriter orang tua yaitu menuntut anak untuk terus belajar tanpa melihat fisik anak. Selain itu terlihat dimana masih banyak orang tua yang menuntut dan mengatur anaknya sesuai keinginannya tanpa melihat kondisi maupun kebutuhan anak.

Adapun alasan peneliti untuk meneliti siswa kelas III MIN 1 Tulungagung adalah, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali dari siswa kelas III MIN 1 Tulungagung, bahwa “sekarang anak-anak malas untuk belajar. Pada saat pandemi *Covid-19* seperti saat ini dalam pembelajaran siswa mudah bosan, mudah lelah dalam belajar, mereka lebih tertarik dengan *gadget* yang mereka miliki atau lebih memilih untuk menonton televisi sehingga belajar yang dilakukan hanya sebentar bahkan ada siswa yang tidak belajar setiap hari, siswa hanya belajar disaat ada tugas ataupun menjelang ulangan

¹⁹ Muhammad Alief Ibadurrahman, “*CORONAVIRUS*”, (Google Book, 2020), hlm.13

harian atau ulangan semester.” Adapun indicator tersebut sangat berpengaruh bagi pembelajaran siswa di sekolah. Adapun pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh suatu daya atau kekuatan dalam hal berupa kegiatan lama belajar di rumah dan sikap otoriter orang tua terhadap hasil belajar. Pengaruh ini berupa perubahan apakah yang telah diterima siswa, apakah siswa memperoleh hasil pembelajaran yang diharapkan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Lama Belajar di Rumah dan Sikap Otoriter Orang Tua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas III MIN I Tulungagung di Era Pandemi Covid-19**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada, diantaranya:

1. Banyak siswa malas untuk belajar, siswa mudah bosan, mudah lelah dalam belajar, siswa lebih tertarik dengan gadget yang dimiliki atau lebih memilih untuk menonton televisi.
2. Belajar yang dilakukan siswa di rumah hanya sebentar, bahkan ada siswa belajar disaat ada tugas ataupun menjelang ulangan harian atau ulangan semester saja.
3. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap akibat sikap otoriter yang diberikan ke anak.
4. Banyak orang tua yang menuntut dan mengatur anaknya sesuai keinginannya tanpa melihat kondisi maupun kebutuhan anak.

C. Batasan Masalah

Melihat berbagai permasalahan yang ada dan keterbatasan penelitian dalam memecahkan masalah maka perlu adanya pembatasan masalah sehingga ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas. Pada penelitian ini hanya akan dilakukan pada siswa kelas III MIN 1 Tulungagung pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), lama belajar siswa di rumah siswa kelas III MIN 1 Tulungagung, sikap otoriter orang tua siswa kelas III MIN 1 Tulungagung, dan hasil belajar siswa kelas III MIN 1 Tulungagung di era pandemi *Covid-19*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah yang diperoleh adalah:

Bagaimanakah pengaruh lama belajar di rumah dan sikap otoriter orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI siswa Kelas III MIN I Tulungagung di era pandemi *Covid-19*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh lama belajar di rumah dan sikap otoriter orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI siswa Kelas III MIN I Tulungagung di era pandemi *Covid-19*.

F. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dalam kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dapat memperoleh pengalaman langsung dan dapat memberi informasi dan masukan yang berguna tentang pengaruh lama belajar di rumah dan sikap otoriter orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas III MIN I Tulungagung.

2. Bagi Siswa

Adapun dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar khususnya proses belajar yang dilakukan di rumah kaitannya dengan lama belajar yang dilakukan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi orang tua tentang pola asuh yang tepat untuk anak dan memberikan motivasi untuk perhatian lebih terhadap pendidikan anak khususnya proses belajar anak di rumah.

4. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi Lembaga Pendidikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran SKI dengan memotivasi belajar siswa di rumah.

G. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap hal yang terkandung dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Lama Belajar di Rumah dan Sikap Otoriter Orang Tua Terhadap

Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas III MIN 1 Tulungagung di Era Pandemi *Covid-19*” ini dan agar judul dapat dimengerti secara umum menyangkut isi dan pembahasan, maka perlu diuraikan penegasan istilah pokok dalam judul ini secara konseptual dan operasional sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang²⁰.

b. Lama Belajar

Lama belajar merupakan waktu yang dihabiskan anak dalam proses belajar yang dilakukan yang diakumulasi menjadi satu dalam satu hari.²¹

c. Sikap Otoriter Orang Tua

Suherman mengatakan “Sikap otoriter orang tua merupakan sikap dimana orang tua sangat mengatur anaknya dan menuntut prestasi tinggi pada anaknya tetapi orangtua tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya/keinginannya dan menomorduakan kebutuhan anak.”²²

d. Hasil Belajar

²⁰ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), hal. 849.

²¹ Sudirji, “*Pengaruh Lama Belajar di Rumah dan Sikap Otoriter Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Baturan Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015*”, (Universitas Muhammadiyah Surakarta: Skripsi, 2015), hlm. 1

²² Diana Mutiah, “*Psikologi Bermain Anak Usia Dini*”, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 88

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.²³

e. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat.²⁴

f. *Covid-19*

Coronavirus 2019 atau disebut *Covid-19* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut.²⁵

2. Penegasan Operasional

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya). Adapun pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh suatu daya atau kekuatan dalam hal berupa kegiatan lama belajar di rumah dan sikap otoriter orang tua terhadap hasil belajar. Pengaruh ini berupa perubahan apakah yang telah diterima siswa, apakah siswa memperoleh hasil pembelajaran yang diharapkan dengan pengaruh lama belajar di rumah dan sikap otoriter orang tua. Lama belajar di rumah dan sikap otoriter orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena lama belajar juga akan mempengaruhi sesi berfikir dan mengingat peserta didik dan sikap otoriter orang tua juga akan mempengaruhi semangat dan

²³ Purwanto, “*Evaluasi Hasil Belajar*”, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 54

²⁴ Abdul Latif M, Pembelajaran SKI, Diakses dari, https://www.kompasiana.com/abdul_latifm/551b6500a33311e01fb65e7a/metode-pembelajaran-tarikh-atau-ski. pada Tanggal 17 MARET 2020, 07:21 WIB.

²⁵ Muhammad Alief Ibadurrahman, “*CORONAVIRUS*”, (Google Book, 2020), hlm.13

kebebasan berfikir pada anak kelas III MIN I Tulungagung sehingga anak menjadi tidak fokus belajar.

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah.

1. Lama belajar di rumah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas III MIN 1 Tulungagung di era pandemi *Covid-19*.
2. Sikap otoriter orang tua secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas III MIN 1 Tulungagung di era pandemi *Covid-19*.
3. Lama belajar di rumah dan sikap otoriter orang tua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas III MIN 1 Tulungagung di era pandemi *Covid-19*.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memberikan gambaran yang jelas dan terperinci, maka penelitian ini disusun berdasarkan sistematika yang disajikan menjadi beberapa bab dengan urutan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari sampul depan, persetujuan pembimbing, pengesahan penguji, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti, pada bagian ini terdiri dari uraian sebagai berikut :

- 1) BAB I : pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, hipotesis, penegasan istilah dan juga serta sistematika penulisan.
 - 2) BAB II : bab ini berisi tentang tinjauan literatur yang relevan yang mendukung penelitian ini yang meliputi, teori-teori yang berkaitan dengan hasil belajar, lama belajar, sikap otoriter orang tua, Sehingga dapat diperoleh landasan teori yang kuat agar dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah serta juga pembuktian hipotesis penelitian.
 - 3) BAB III : bab ini menerangkan mengenai rancangan penelitian yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini, variabel penelitian, populasi dan sampel, kisi-kisi, instrumen, sumber, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
 - 4) BAB IV : hasil penelitian, bab ini menguraikan deskripsi data dan analisis data, dan pengujian hipotesis.
 - 5) BAB V : pembahasan.
 - 6) BAB VI : penutup, saran, kesimpulan.
3. Bagian akhir, berisi tentang bahan rujukan yang disebutkan dalam teks, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penulis.